

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu beserta relevansi sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Evaluasi Penanganan Permukiman Kumuh (Studi Pada Penanganan Program Kotaku Kelurahan Banggae Kabupaten Majene) ditulis oleh Nur Ratika Syamsiar, Batara Surya, Syahriar Tato (2020).	Aspek utama program Kotaku di Banggae mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan program, mengukur dan meningkatkan kualitas program, serta memenuhi kebutuhan teknis.	Perbedaan : Penanganan permukiman kumuh dengan Program Kotaku masih dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan untuk skenario peningkatan kualitas. Persamaan : Yang terjadi di Kampung Wisata Warna-Warni adalah dengan adanya perubahan inisiatif kampung wisata sudah mampu merubah kualitas lingkungan masyarakatnya.
2.	Kajian Pola Perilaku Penduduk di Kawasan Permukiman Bantaran Sungai Deli <i>Study of People Behavior Patterns in the Deli River Basin Area</i> ditulis oleh Aulia Muflih Nasution (2020).	Dengan mengabaikan situasi yang buruk, sebagian orang menyertakan sungai ke dalam kehidupan orang-orang tersebut. Mereka bermain, mencuci, dan mandi di sungai ini. Orang-orang yang tinggal di pinggiran sungai menganggap sungai ini sebagai kamar mandi umum. Sungai Deli sangat tidak terorganisir karena banyak alasan.	Perbedaan : Permukiman kumuh dikarenakan faktor pendidikan, ekonomi dan sarana prasana terkait air tidak baik. Persamaan : Di Kampung Wisata Warna-Warni dulunya disebabkan karena warganya bahkan pejalan kaki di jembatan Brantas membuang sampah sembarangan ke Sungai Brantas.
3.	Kampung Warna Warni Berperilaku Hidup Sehat Dan Bersih ditulis oleh Surya Hermawan, Nico Prayogo dan	Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah perilaku hidup yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diperlukan pengertian dan	Perbedaan : Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dilakukan dengan kegiatan <i>service learning</i> agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam gerakan serta sumbangsih kegiatan

No.	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Relevansi
	David Prayogo (2020).	edukasi bagi orang-orang yang belum mengerti pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat agar mereka tahu dan dapat mengerti bagaimana melangsungkan pola hidup yang baik dan benar. Dengan demikian, mereka dapat ikut serta memiliki kehidupan yang layak.	tersebut. Persamaan : Kondisi permukiman kumuh sebelum diubah menjadi kampung wisata, perilaku hidup bersih sehat kurang diperhatikan bahkan diterapkan. Perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan membuat kondisi kampung terlihat kumuh dan tidak nyaman serta dapat menimbulkan penyakit pada warga yang tinggal dekat bantaran sungai. Akan tetapi, adanya Kampung Wisata Warna-Warni membuat masyarakat sadar dan minat untuk merubah perilaku buruk menjadi baik.
4.	Kebertahanan Masyarakat Pada Permukiman Kumuh Berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi Di Kelurahan Salatiga, Kota Salatiga ditulis oleh Muhamad Ilham Satrio dan Annisa Mu'awanah Sukmawati (2021).	RW 7 Turusan mengalami perubahan sepanjang organisasi kehidupan, yang disebabkan oleh lingkungan fisik, topografi, dan kebiasaan masyarakat. Teknologi masyarakat melebarkan mata, lama tinggal, dan kebersamaan dan keguyuban masyarakat. Kegiatan sosial fokus pada lingkungan adalah contoh upaya masyarakat.	Perbedaan : Kegiatan sosial yang berfokus pada lingkungan seperti bank sampah telah membantu masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengurangi kesan kumuh. Kegiatan berwawasan lingkungan seperti bank sampah juga berdampak pada ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Persamaan : Sama halnya dengan masyarakat di kampung wisata yang melakukan penyesuaian dengan kondisi baru pada lingkungan permukimannya.
5.	<i>Deviant behaviour in the slum community of Palembang city</i> ditulis oleh Sukmaniar, A J Pitoyo, and A	<i>Therefore, the results of this study are pattern of deviant behavior of adolescents in slums. Other types of social deviation</i>	<i>Differences : The phenomenon of juvenile delinquency is very minimal in the settlement that is now a tourist village. In the past,</i>

No.	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Relevansi
	Kurniawan (2021).	<p><i>experienced by adult males are drunkenness consuming alcohol, brawls, and the emergence of thug groups, because of the difficulty of finding work, which causes an increase in criminal acts such as theft. In addition, other social deviation phenomena such as many people being in debt with high interest rates also occur. One example is infidelity in families in slums at a time when technological progress is very rapid which is a period of innovation deviation. Slum communities in Palembang City have broadened their understanding of religion in order to live better and be motivated and can play an active role in carrying out work roles in the informal sector by utilizing online technology so that it can improve family finances. Furthermore, the Manpower Office has increased socialization and training for residents in slums in Palembang City.</i></p>	<p><i>there were only a few homeless people under the bridge who were immigrants.</i></p> <p><i>Similarities : Likewise, the economic behavior of some residents who were once in debt to the point of borrowing money from the bank and having an impact on their mental health which is a phenomenon of social deviation.</i></p>
6.	<p>Pemukiman Masyarakat Pinggiran Di Kota Makassar (Studi Kualitatif Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Pola Hidup Sehat Masyarakat) ditulis oleh Jusmawandi</p>	<p>Permasalahan kesehatan masyarakat memerlukan perhatian aktif dari seluruh pihak, termasuk pemerintah, karena berdampak terhadap lingkungan dan kondisi kehidupan masyarakat. Pendidikan nonformal juga berdampak pada kesehatan</p>	<p>Perbedaan : Masalah kesehatan penduduk tepatnya pada desa nelayan yang kurang teratasi bahkan dalam keluarga adanya kurang pendidikan informal di dalamnya yang berpengaruh terhadap budaya sehat masyarakat.</p>

No.	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Relevansi
	(2022).	masyarakat Untia karena melibatkan berbagai ilmu dan aktivitas, sehingga mempengaruhi fasilitas, kondisi kesehatan, dan perubahan lingkungan. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk menjaga lingkungan yang sehat dan mencegah pengaruh dunia terhadap kita.	Persamaan : Perilaku dan aktivitas masyarakat di kampung wisata tidak sampai berakibat karena pendidikan informal melalui keluarga yang akhirnya membuat perilaku warga membuang sampah sembarangan dan tidak peduli akan kebersihan dulunya sebelum ada kampung wisata.
7.	<i>Community Behavior in Slums</i> ditulis oleh Badruddin Nasir (2022).	<p><i>It was found that there was minimal awareness from most of the community about the importance of environmental cleanliness which resulted in a lack of role in maintaining and caring for the environment. This creates a negative environmental condition for local settlements and will greatly disrupt community activities due to environmental pollution. Then, it is said that the community still has low social welfare for their own lives which is also influenced by community income.</i></p>	<p><i>Differences : However, there are good changes for the sustainability of the welfare of their residence, the community is able to change their behavior and activities that are not good in the social environment.</i></p> <p><i>Similarities : The large number of immigrants who want to try their luck in Malang City actually makes them build haphazard housing in other people's areas. The behavior and activities of the community still do not reflect concern for environmental cleanliness which actually has an impact on the quality of comfort of the community's residence.</i></p>
8.	Perubahan Perilaku Masyarakat Kumuh Perkotaan Melalui Program Kota Tanpa Kumuh ditulis oleh Mutia Nur Ilmi dan Firdaus W. Suhaeb (2023).	Perubahan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh perubahan kognitif di wilayah Tallo, seperti peningkatan kesadaran lingkungan, pengurangan sampah, dan perbaikan infrastruktur. Perubahan yang efektif melibatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	Perbedaan : Perubahan perilaku masyarakat bukan melalui program melainkan inisiasi adanya Kampung Wisata Warna-Warni yang dulunya merupakan permukiman kumuh yang membuat masyarakat harus menyesuaikan adanya kondisi dan perilaku lebih baik dari sebelumnya dengan adanya

No.	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>lingkungan, pembangunan infrastruktur, dan dukungan keuangan untuk perbaikan lingkungan. Perubahan psikologis melibatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan fasilitas umum untuk kebutuhan sehari-hari.</p>	<p>kampung wisata.</p> <p>Persamaan : Perubahan perilaku masyarakat setelah adanya program dan inisiasi baru membuat aktivitas yang berdampak baik untuk lingkungan permukiman mereka. Perubahan perilaku dahulu dan sekarang mulai dari pola pikir, minat dan partisipasi untuk mendukung keadaan baru yang berkelanjutan.</p>
9.	<p>Evaluasi Terhadap Aspek Kelembagaan Program Sanimas Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Khususnya Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Wilayah Kota Bengkulu ditulis oleh Anita Marianata (2023).</p>	<p>Masyarakat melakukan perencanaan dan penerapan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS). Program ini merupakan ide dari masyarakat guna menjaga kebersihan dan kelestarian sanitasi air dan penanganan limbah di lingkungan masyarakat. Dalam program ini juga diperuntukkan sarana sanitasi air dan penanganan limbah untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah.</p>	<p>Perbedaan : Program yang dilakukan untuk hal spesifik seperti penanganan air. Lain halnya pada Kampung Wisata Warna-Warni penanganan air seperti sanitasi sudah terbilang baik sejak diubahnya menjadi kampung wisata.</p> <p>Persamaan : Dalam hal perubahan perilaku termasuk lingkungan, kondisi penanganan sanitasi air dapat menjaga kelestarian lingkungan kampung wisata untuk masyarakat.</p>
10.	<p>Sosialisasi Gebyar GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) di Kelurahan 30 Ilir Palembang ditulis oleh Herda Sabriyah Dara Kospa (2024).</p>	<p>Kegiatan penyuluhan program GERMAS dengan modal sosial yang sudah ada telah menambah kepekaan masyarakat tentang pentingnya menerapkan gaya hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang ditunjukkan oleh kecenderungan peserta untuk berolahraga dan gotong royong secara teratur. Untuk memiliki</p>	<p>Perbedaan : Perubahan perilaku masyarakat di Kampung Wisata Warna-Warni tidak terfokus pada penerapan gaya hidup sehat dan bersih. Akan tetapi, gaya hidup dalam bersosialisasi, berinteraksi, dalam hal perekonomian dan lain-lain.</p> <p>Persamaan : Masyarakat sudah dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat secara bertahap melalui penyesuaian</p>

No.	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Relevansi
		kemampuan guna menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat secara berkelanjutan, diperlukan komitmen yang tinggi dari semua anggota masyarakat. Salah satu penghambat keberlanjutan program ini adalah rata-rata peserta yang kurang pendidikan dan ekonomi. Dibutuhkan edukasi yang berkelanjutan dengan program yang lebih beragam dan inovatif agar warga lebih tertarik untuk mengubah perilaku masyarakat.	adanya Kampung Wisata Warna-Warni. Dengan melakukan aktivitas seperti gotong royong, kerja bakti membuat kreasi-kreasi, kegiatan kesenian dan lain-lain yang dapat menumbuhkan minat dan rasa partisipasi masyarakat untuk kedepannya dan merubah perilaku mereka menjadi berdampak positif bagi lingkungan yang ditempati serta dirawat.

## 2.2 Kebaharuan Penelitian

Adapun kebaruan penelitian dari sepuluh penelitian terdahulu diatas ialah penelitian kali ini terfokuskan pada perubahan perilaku masyarakat di Kampung Wisata Warna-Warni Kelurahan Jodipan Kota Malang, Jawa Timur yang dahulunya terkenal dengan permukiman kumuh. Perubahan perilaku yang dimaksudkan merupakan perilaku masyarakat yang bermukim disana sebelum dan sesudah dirubahnya menjadi Kampung Wisata Warna-Warni seperti saat ini. Mendalami informasi melalui observasi dan wawancara tentang perubahan perilaku masyarakat setelah adanya inovatif baru untuk area yang mereka tempati, karena hal tersebut berdampak di segala aspek seperti sosial budaya, ekonomi, teknologi yang memengaruhi perubahan perilaku dalam aktivitas masyarakat. Adanya kebijakan-kebijakan dan suasana yang baru maka aktivitas masyarakat akan mengikuti sesuai keadaan perubahan saat ini. Kemudian, melihat sejauh mana masyarakat di permukiman tersebut mampu dan tetap beraktivitas sesuai dengan

kebijakan baru yang pada akhirnya merubah status ekonomi di Kampung Wisata Warna-Warni. Perubahan perilaku masyarakat ini juga dapat untuk melihat seberapa perbandingan seberapa jauh perubahan kampung biasa menjadi kampung wisata dalam jangka waktu tertentu dengan partisipasi perilaku masyarakat yang beradaptasi seiring berjalannya waktu.

### **2.3 Tinjauan Pustaka**

Perubahan perilaku masyarakat adalah fenomena yang menarik dan kompleks untuk dipelajari. Cara individu dan kelompok berperilaku dalam konteks sosial tertentu dikenal sebagai perubahan perilaku masyarakat. Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi cara masyarakat bertindak. Penting untuk memahami perubahan perilaku masyarakat untuk berbagai kebutuhan, seperti membuat kebijakan publik yang baik, membuat program intervensi sosial, dan meningkatkan pemahaman tentang dinamika sosial (Fitriani, 2021). Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan manifestasi dari pengalaman manusia dan interaksi mereka dengan lingkungannya yang membentuk perilaku manusia. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang individu terhadap stimulus dari dalam dan dari luar identitasnya. Tanggapan ini mampu secara aktif dan pasif melakukan tindakan berpikir seperti berpendapat dan bersikap. Orang berperilaku atau beraktifitas karena mereka dimotivasi untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan. sehingga orang itu akan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan merasa puas (Khotimah et al., 2014).

Permukiman kumuh merupakan suatu wilayah yang memiliki jenis rumah yang tidak terstruktur, tidak teratur (misalnya posisi perumahan dan jalan, ketersediaan fasilitas umum, prasarana dan sarana air bersih, Mandi Cuci Kakus (MCK) serta wujud

fisik yang tidak memenuhi standar. Daerah perkotaan yang padat penduduk dengan kondisi perumahan rendah dan akses infrastruktur perkotaan yang tidak memadai disebut permukiman kumuh perkotaan (Atika & Ikaputra, 2023).

Di kawasan kumuh Kelurahan Jodipan, masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya karena lahan permukiman yang sempit, populasi yang meningkat, dan kebiasaan masyarakat yang sudah membudaya. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan lingkungan, khususnya tentang sanitasi lingkungan. Masyarakat tertentu memahaminya, tetapi mereka masih salah menafsirkannya. Pengolahan sampah dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk perilaku masyarakat, budaya, karakteristik lingkungan fisik, kepadatan penduduk, dan kondisi sosial ekonomi. Sistem pengelolaan sampah diduga menghadapi masalah ini. Meskipun demikian, masyarakat masih sering membuang sampah di ruang jalan, menimbulkan bau tidak sedap dan berserakan di tepi jalan. Kawasan kumuh biasanya tercemar karena lingkungannya memiliki sanitasi yang buruk dan tidak memperhatikan aspek kesehatan penghuninya sendiri. Pola aktivitas masyarakat dalam pengelolaan persampahan seperti ini merupakan perilaku buruk dalam menjaga sanitasi lingkungan (Fitriani, 2021).

Permukiman kumuh adalah hasil dari ketidakmerataan pembangunan yang menyebabkan permukiman oleh masyarakat, terutama mereka dari kelas menengah kebawah yang tersebar di berbagai tempat. Pernyataan sebelumnya disebabkan karena urbanisasi dan kelahiran yang tidak terkendali dan ledakan penduduk di kota-kota besar. Selain itu, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang meningkat dan kemampuan pemerintah untuk menyediakan permukiman baru. Akibatnya, orang yang ingin tinggal di kota harus mencari tempat

tinggal yang lebih kumuh. Di daerah permukiman kumuh, masalah yang paling umum adalah rumah yang berhimpitan satu sama lain karena bangunan memiliki ukuran yang sangat kecil dan tidak memenuhi standar layak huni, meningkatkan risiko kebakaran, jaringan jalan yang sempit dan tidak memadai; kurangnya pasokan air bersih dan air bersih dan sarana MCK yang tidak mencukupi. Memahami bahwa masalah permukiman kumuh di kota-kota besar berdampak negatif pada aspek ekonomi, sosial, dan tata ruang kota. Ini terutama berlaku di kota-kota besar di mana penampilan daerah perkotaan menjadi lebih buruk dan kotor. Di tempat lain, kesehatan dan sosial mereka terus menurun, dan mereka terus berada di bawah garis kemiskinan (Muktabar Sam 2018).

Perilaku masyarakat yang terjadi bahkan terus menerus dilakukan pada permukiman kumuh sudah menjadi budaya dan sulit dihilangkan. Perilaku masyarakat yang tidak memikirkan akan lahan yang dapat bermanfaat dengan baik, kebersihan lingkungan untuk kesehatan masyarakat sekitar bahkan penataan ruang lahan yang tidak baik. Entah kurang dilirik Pemerintah Kota atau kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sendiri terhadap permukiman atau kawasan yang mereka tempati.

Kawasan permukiman yang tidak memenuhi standar hidup minimum disebut pemukiman kumuh. Ini adalah fenomena sosial yang kompleks yang memiliki banyak efek terhadap perilaku orang-orang yang tinggal di sana. Faktor-faktor lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya membentuk perilaku masyarakat di permukiman kumuh yang memahami perilaku ini sangat penting untuk membuat solusi yang tepat dan berhasil untuk penataan dan pemberdayaan permukiman kumuh.

Lingkungan kumuh, tidak sehat, dan padat penduduk dapat menyebabkan stres, frustrasi, dan perilaku antisosial. Kurangnya akses ke layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, sekolah, dan kesehatan dapat mendorong perilaku adaptif dan strategi bertahan hidup yang terkadang tidak sesuai dengan norma dan prinsip yang berlaku. Jumlah pengangguran dan kemiskinan yang tinggi dapat berkontribusi pada tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, dan eksploitasi. Upaya kolektif untuk memperbaiki kondisi permukiman dapat terhambat oleh rasa saling percaya dan kolaborasi warga. Mereka yang tinggal di permukiman kumuh sering distigmatisasi dan didiskriminasi, yang dapat membuat mereka merasa lebih terpinggirkan dan mempersulit mereka untuk ke luar dari siklus kemiskinan.

#### **2.4 Landasan Teori**

Dalam melakukan penelitian dengan judul diatas, peneliti menggunakan gagasan konsep sosiologi yaitu *Survival Of The Fittest* dari tokoh sosiologi Herbert Spencer. Meskipun istilah ini diciptakan oleh Herbert Spencer tetapi konsep ini paling erat kaitannya dengan teori evolusi dari naturalis Charles Darwin. Dalam gagasan ini terdapat arti penting bagi sosiologi dan biologi. Konsep ini menegaskan bahwa hanya individu atau masyarakat yang paling adaptif yang akan bertahan (George Ritzer, 2019).

Spencer melihat tiga hubungan dasar antara biologi dan sosiologi yaitu pertama, bahwa tindakan sosial ditentukan oleh tindakan individu dan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan hukum dasar kehidupan umumnya. Kedua, masyarakat secara keseluruhan, seperti tubuh yang hidup, ditandai dengan fitur seperti pertumbuhan, struktur, dan fungsi. Ketiga, manusia adalah "puncak" bagi biologi dan manusia adalah "puncak" bagi sosiologi. "Perkembangan puncak manusia ideal adalah pasti secara

logis," kata Spencer (George Ritzer, 2019). Masyarakat juga mengalami evolusi, seperti organisme hidup lainnya. Dalam pemikirannya, improvisasi, adaptasi, dan luaran adalah konsep yang saling terkait dan membentuk sistem yang dinamis. Berikut pemaparan kerangka berfikir dari Spencer :

### 1. Improvisasi

Improvisasi adalah kemampuan manusia untuk menemukan cara baru dan kreatif untuk mengatasi masalah. Spencer menganggap masyarakat sebagai sistem yang kompleks dan berkembang (dinamis). Sistem ini melibatkan individu dan kelompok sosial yang terus berinteraksi satu sama lain dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka.

Dimana masyarakat mengalami perubahan pada kehidupannya karena telah berhasil menemukan ide maupun cara untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik bagi mereka sendiri. Untuk menuju ke dalam keberhasilan itu tentunya diiringi dengan adanya interaksi sosial oleh individu atau kelompok-kelompok lainnya. Yang berarti satu sama lain dari mereka bekerja sama mewujudkan cara baru tadi guna adanya perubahan dari lingkungan hidup mereka dan menuju kesejahteraan masyarakat dalam segala aspek. Adanya tahapan ini, masyarakat akan menemukan inovasi dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada (Wiranata, 2020).

### 2. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses sistem menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi dalam konteks sosial berarti kemampuan masyarakat untuk mengubah organisasi dan fungsinya sehingga mereka dapat bertahan hidup dan tumbuh dalam lingkungan yang berubah secara konsisten. Individu atau kelompok yang mampu beradaptasi akan tetap ada,

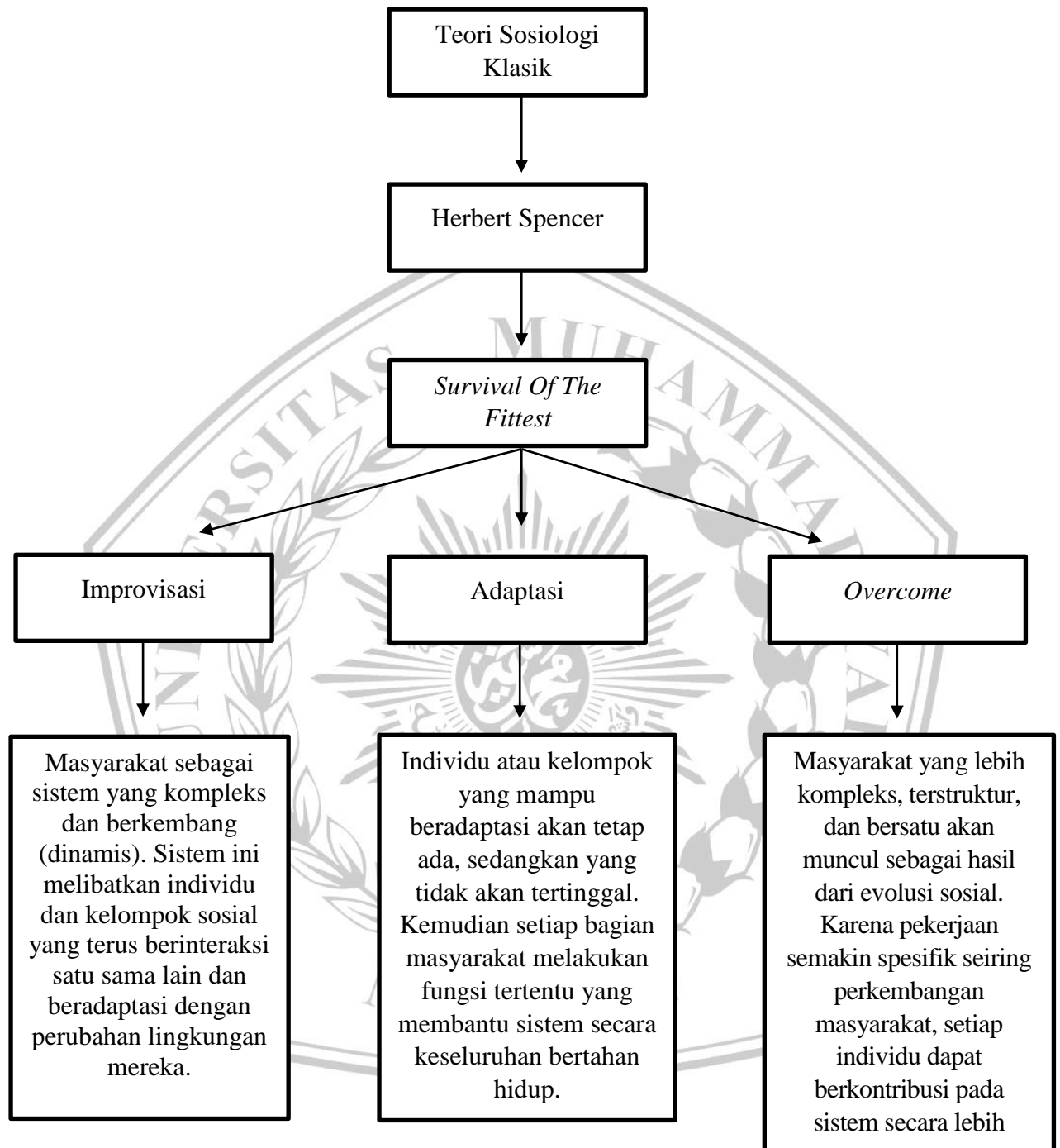
sedangkan yang tidak akan tertinggal. Hal ini berhubungan dengan evolusi sosial yang dimana proses adaptasi yang berkelanjutan yang mengarah pada masyarakat yang lebih kompleks dan maju. Kemudian setiap bagian masyarakat melakukan fungsi tertentu yang membantu sistem secara keseluruhan bertahan hidup. Tahapan ini dinilai penting karena masyarakat akan mengalami pertumbuhan dengan bergerak maju untuk menyesuaikan diri agar mampu bertahan hidup (Sunanto, 2011).

### 3. *Overcome*

Merujuk pada produk akhir evolusi sosial. Spencer berpendapat bahwa masyarakat yang lebih kompleks, terstruktur, dan bersatu akan muncul sebagai hasil dari evolusi sosial. Karena pekerjaan semakin spesifik seiring perkembangan masyarakat, setiap individu dapat berkontribusi pada sistem secara lebih efisien. Melalui kerja sama dan saling ketergantungan antar individu dan kelompok muncul sebagai hasil dari interaksi sosial yang semakin kompleks. Perkembangan tentang evolusi sosial dianggap sebagai proses yang progresif yang mengarah pada perbaikan kehidupan manusia (Razak, 2017).

Ketiga konsep ini berhubungan satu sama lain dan membentuk sistem yang dinamis. Individu dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka melalui improvisasi, dan adaptasi yang berhasil akan menghasilkan lingkungan yang lebih baik. Dalam situasi seperti ini, evolusi sosial adalah proses yang terus-menerus di mana masyarakat terus berusaha untuk mencapai keseimbangan baru saat menghadapi tantangan. Improvisasi, adaptasi, dan luaran adalah konsep yang dapat membantu kita memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat modern. Kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi semakin penting di era globalisasi yang penuh dengan perubahan cepat.

## 2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teori